

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Fatihah (Upaya Preventif Perilaku Brutal Remaja Geng Motor)

Asep Muksin
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Email: asepmuksin85@umtas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah dan menganalisis dampaknya terhadap perilaku brutal remaja geng motor. Fenomena kekerasan yang dilakukan oleh remaja dalam geng motor menjadi perhatian serius di masyarakat, sehingga diperlukan pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Surat Al-Fatihah, sebagai bagian dari Al-Qur'an, mengandung berbagai nilai moral dan etika yang dapat dijadikan dasar dalam pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dan pendekatan kualitatif, dengan analisis konten untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surat Al-Fatihah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Al-Fatihah mengandung nilai-nilai penting seperti keimanan, ketakwaan, kesabaran, keadilan, dan rasa syukur, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Surat Al-Fatihah, Perilaku Brutal, Remaja Geng Motor*

ABSTRACT

This research aims to explore the values of character education contained in Surah Al-Fatihah and analyze their impact on the brutal behavior of teenage motorcycle gangs. The phenomenon of violence committed by teenagers in motorbike gangs is a serious concern in society, so an effective approach is needed to overcome this problem. Surah Al-Fatihah, as part of the Koran, contains various moral and ethical values that can be used as a basis for character education. The research method used is a literature review and a qualitative approach, with content analysis to identify the values of character education in Surah Al-Fatihah. The research results show that Surah Al-Fatihah contains important values such as faith, piety, patience, justice and gratitude, all of which contribute to the formation of good character.

Keywords: *Character Education, Surah Al-Fatihah, Brutal Behavior, Teenage Motorcycle Gangs*

PENDAHULUAN

Perilaku brutal yang ditunjukkan oleh remaja dalam geng motor menjadi fenomena sosial yang mengkhawatirkan di berbagai wilayah. Tindakan kekerasan, perusakan, dan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh kelompok ini menimbulkan keresahan di masyarakat dan memerlukan penanganan yang serius (Setiawan 2022). Pada tahun 2023 saja, data dari Kepolisian Republik Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam kasus kekerasan yang melibatkan remaja geng motor, terutama di wilayah perkotaan besar seperti Jakarta dan Surabaya. Laporan ini mengindikasikan bahwa sebanyak 1.500 insiden yang melibatkan geng motor remaja dilaporkan

dalam kurun waktu setahun terakhir, dengan mayoritas kasus berkaitan dengan tindak penganiayaan, perusakan properti, dan konflik antar geng motor (Kepolisian RI 2023).

Fenomena ini tidak hanya menimbulkan ketakutan di kalangan masyarakat, tetapi juga menyoroti perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pencegahan dan penanganan masalah sosial ini (Susanto 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan yang dapat membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan yang akan membentuk perilaku positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang menghadirkan pembelajaran tentang integritas, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain (Lickona 1991).

Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat menghindari perilaku negatif dan destruktif (Yusran 2020). Pendidikan karakter yang efektif harus didasarkan pada nilai-nilai moral yang kuat. Surat Al-Fatihah, sebagai bagian dari kitab suci Al-Qur'an, mengandung berbagai nilai moral yang dapat dijadikan landasan dalam pendidikan karakter (Rahmawati 2021). Namun, sejauh mana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari remaja dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku mereka, terutama yang terlibat dalam geng motor, masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dan pendekatan kualitatif. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surat Al-Fatihah (Azra 2020). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami, khususnya yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait dalam mengatasi masalah perilaku brutal remaja geng motor melalui pendekatan pendidikan karakter (Yusuf 2019). Penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Fatihah dapat berkontribusi pada perubahan perilaku remaja, khususnya dalam konteks mengurangi tindakan kekerasan di kalangan geng motor (Zainuddin 2023).

METODE

Tulisan ini bersifat kualitatif dengan model penelitian kajian *library research* (telaah Pustaka). Adapun pengkajiannya menitik beratkan kepada analisis konten (*content analysis*) dan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) dengan melacak fakta al-Qur'an dalam hal ini adalah surat al-Fatihah, kemudian menganalisa pesan-pesan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, yang memiliki arti pendidikan. Sedangkan kata *education* dalam bahasa Latin adalah *educare*. Secara *etimologis*, kata *educare* memiliki konotasi melatih. Dalam konteks pertanian, kata *educare* juga dapat diartikan sebagai menyuburkan, yaitu mengolah tanah agar menjadi subur dan mampu menumbuhkan tanaman yang baik. Pendidikan juga bermakna sebagai suatu proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik serta bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya (Yahya 2010).

Sedangkan kata karakter secara *etimologi*, akar kata karakter dapat ditelusuri dari bahasa Inggris: *character*; Yunani: *character*, yang berasal dari *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-

sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perilaku atau kebiasaan yang selalu dilakukan. Selain itu, karakter juga berarti watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan tingkah laku atau kepribadian (Poerwadarmita 1997).

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai potensi seseorang, nilai etika dan moral pada individu, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter mencakup berbagai aspek seperti integritas, kejujuran, empati, tanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu individu memahami, merasakan, dan melakukan apa yang benar menurut nilai-nilai moral yang telah disepakati secara universal (Lincona 1991).

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kepada apa yang diuraikan oleh Dirjen Dikdasmen Kemendiknas dalam Pembinaan Pendidikan Karakter, nilai-nilai pendidikan karakter yang diutamakan meliputi beberapa aspek utama yang integral dalam pengembangan kepribadian seseorang. Nilai-nilai tersebut adalah religiusitas, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Religiusitas mencerminkan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. **Kejujuran** merujuk pada perilaku yang menunjukkan adanya upaya menjadikan diri seseorang sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan **Toleransi** adalah sikap menghargai perbedaan pendapat, kepercayaan, dan adat istiadat. Disiplin mencakup tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. **Kerja keras** berarti melakukan upaya dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan. **Kreatif** menunjukkan kemampuan untuk berpikir dan melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan berbeda, serta menghasilkan sesuatu yang inovatif. **Mandiri** adalah sikap tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis merujuk pada cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Sedangkan nilai yang lainnya adalah **Rasa ingin tahu**, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarnya. **Semangat kebangsaan** adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan kebanggaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menghargai prestasi berarti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. **Bersahabat/komunikatif** mencakup sikap yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. **Cinta damai** berarti sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suasana yang harmonis, tentram, dan damai dalam masyarakat. Gemar membaca menunjukkan kebiasaan yang mencerminkan minat untuk membaca berbagai bahan bacaan yang bermanfaat.

Sedangkan sikap **peduli lingkungan** adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli sosial mencerminkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab berarti sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Dirjen Diksdasmen Kemendiknas 2010).

3. Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah, yang berarti "Pembukaan", merupakan surat pertama dalam Al-Qur'an. Surat ini terdiri dari tujuh ayat dan dikenal dengan berbagai nama, termasuk Ummul Kitab (Induk Al-Kitab), As-Sab'ul Mathani (Tujuh Ayat yang Diulang-ulang), dan Al-Hamd (Pujian). Nama-nama ini mencerminkan pentingnya surat Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Surat ini diturunkan di Makkah dan merupakan salah satu surat yang paling sering dibaca oleh umat Islam dalam shalat, menunjukkan kedudukannya yang sangat sentral dalam ibadah dan kehidupan spiritual muslim (Al-Ghazali 2004). Surat ini diturunkan pada periode awal kerasulan Nabi Muhammad Saw. di Makkah, sehingga dikategorikan sebagai surat Makkiyah. Penurunan surat ini terjadi pada masa-masa awal dakwah Islam ketika kaum muslimin membutuhkan panduan dan penghiburan spiritual yang kuat. Al-Fatihah mengandung doa dan pujian kepada Allah, serta permohonan untuk mendapatkan petunjuk dan perlindungan dari kesesatan. Penurunan surat ini juga menandai pentingnya memulai setiap perbuatan baik dengan memuji Allah dan memohon bimbingan-Nya (Asad 1980)

Sedangkan dilihat dari isi pokok surat Al-Fatihah, secara keseluruhan mencakup pujian kepada Allah, permohonan untuk petunjuk, dan pengakuan terhadap kebesaran Allah sebagai Tuhan semesta alam. Ayat pertama hingga ketiga memuji Allah sebagai Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta Penguasa Hari Pembalasan. Ayat keempat menyatakan ketundukan dan penghambaan hanya kepada Allah. Ayat kelima hingga ketujuh merupakan doa yang memohon petunjuk ke jalan yang lurus, jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah, bukan jalan mereka yang dimurkai atau sesat. Dengan demikian, Al-Fatihah merangkum prinsip-prinsip dasar tauhid, ibadah, dan kebutuhan manusia akan bimbingan ilahi dalam setiap aspek kehidupan (Quthb 2000).

4. Karakter Brutal Remaja Geng Motor

Karakter brutal remaja geng motor merupakan fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan di berbagai kota besar di Indonesia. Remaja yang tergabung dalam geng motor seringkali terlibat dalam berbagai tindak kekerasan, perusakan, dan perilaku anarkis yang menimbulkan ketakutan di masyarakat. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa karakteristik utama yang melatarbelakangi perilaku brutal mereka.

a. Pencarian Identitas dan Eksistensi

Remaja dalam masa pencarian identitas sering kali mengalami kebingungan dan mencari cara untuk menunjukkan eksistensinya. Bergabung dengan geng motor menjadi salah satu cara mereka merasa diterima dan dihargai oleh kelompok sebaya. Dalam geng motor, mereka menemukan komunitas yang memberikan rasa solidaritas dan keberanian untuk menentang otoritas serta norma-norma yang berlaku. Menurut penelitian oleh Surya (2022), remaja geng

motor cenderung memiliki kebutuhan tinggi akan pengakuan sosial yang sering kali tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga atau sekolah.

b. Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung

Lingkungan sosial yang penuh tekanan dan kurangnya perhatian dari orang tua juga berkontribusi pada perilaku brutal remaja geng motor. Banyak dari mereka berasal dari keluarga yang kurang harmonis atau mengalami masalah ekonomi yang serius. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua membuat mereka mencari pelarian melalui aktivitas yang memberikan sensasi dan kebebasan, meskipun berisiko tinggi. Studi oleh Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam geng motor biasanya berasal dari latar belakang keluarga yang disfungsi, di mana komunikasi dan perhatian orang tua sangat minim.

c. Pengaruh Media dan Budaya Populer

Media dan budaya populer juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja geng motor. Tayangan televisi, film, dan media sosial seringkali menampilkan geng motor sebagai simbol keberanian dan kebebasan, yang bisa menjadi daya tarik bagi remaja yang sedang mencari jati diri. Mereka terinspirasi oleh citra glamor dan pemberontakan yang ditampilkan, tanpa menyadari konsekuensi negatif dari tindakan mereka. Menurut laporan Kompas (2023), eksposur yang tinggi terhadap konten kekerasan dan pemberontakan di media dapat memperkuat perilaku agresif dan brutal di kalangan remaja.

d. Kurangnya Pendidikan Karakter

Sistem pendidikan yang kurang menekankan pada pengembangan karakter dan nilai moral juga menjadi faktor penyebab perilaku brutal di kalangan remaja. Pendidikan yang lebih fokus pada prestasi akademik tanpa memperhatikan pembinaan karakter membuat remaja kurang memiliki pegangan moral yang kuat. Program pendidikan karakter yang efektif seharusnya dapat membentuk kepribadian yang baik dan mengurangi kecenderungan perilaku negatif. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang baik mampu mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain, yang sangat penting untuk mencegah perilaku destruktif.

e. Rasa Solidaritas dan Loyalitas Kelompok

Dalam geng motor, rasa solidaritas dan loyalitas terhadap kelompok sangat kuat. Anggota geng motor merasa memiliki kewajiban untuk saling melindungi dan mendukung, bahkan jika itu berarti terlibat dalam tindakan kekerasan. Mereka mengadopsi kode etik dan aturan internal yang sering kali bertentangan dengan hukum dan norma sosial. Studi oleh Kartika (2023) mengungkapkan bahwa remaja geng motor memiliki ikatan emosional yang kuat dengan kelompoknya, yang membuat mereka rela melakukan tindakan brutal untuk mempertahankan eksistensi geng mereka.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Fatihah sebagai Langkah Preventif terhadap Sikap Brutal Remaja Geng Motor

Tabel 1
Pendidikan Karakter dalam Al-Fatihah

Sumber	Teks	Nilai Pendidikan Karakter
--------	------	---------------------------

QS. Al-Fatihah, Ayat 1	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Religius
QS. Al-Fatihah, Ayat 2	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Religius Kejujuran
QS. Al-Fatihah, Ayat 3	الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Religius Menyayangi dan Cinta Damai
QS. Al-Fatihah, Ayat 4	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ	Religius Kejujuran
QS. Al-Fatihah, Ayat 5	إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ	Religius Mandiri
QS. Al-Fatihah, Ayat 6	اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ	Religius Rasa Ingin Tahu
QS. Al-Fatihah, Ayat 7	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ	Semangat Kebangsaan Toleransi Bersahabat

Al-Qur'an surat al-Fatihah dari ayat 1 sampai dengan ayat 7 ini menggambarkan tentang pendidikan karakter yang sangat penting. Ayat 1 surat ini diawali dengan firman yang memiliki makna “*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*”. Ayat ini mencerminkan pengakuan akan keberadaan dan sifat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Hal ini akan memperkuat karakter keyakinan dalam diri seseorang Muslim. Sedangkan pada ayat ke-2, memiliki makna “*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam*”. Ayat ke-2 ini menghadirkan pesan moral pentingnya bersyukur kepada Allah, dengan meningkatkan keimanan dan kesadaran akan keagungan-Nya. Juga ayat ini mengajarkan tentang jujur dalam pengakuan segala puji layak diberikan hanya kepada Allah yang telah menciptakan dan mengatur alam dunia ini.

Pada ayat ke-3 surat al-fatihah ini memiliki makna “*Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*”. Ayat ini mengisyaratkan nilai-nilai pendidikan karakter akan pentingnya meningkatkan keimanan dan rasa cinta kepada Allah Swt. Juga menunjukkan betapa pentingnya meneledani sifat kasih dan sayang Allah yang tanpa batasan untuk hamba-hambanya. Sedangkan pada ayat ke-4 nya memiliki makna “*Penguasa hari pembalasan*”. Ayat ke-4 ini mengisyaratkan harus meningkatkan tanggung jawab moral dan spiritual. Juga mengisyaratkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dan keadilan, karena setiap perbuatan akan diperhitungkan. Selanjutnya, pada ayat ke-5 memiliki makna “*Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan*”. Ayat 5 ini mengisyaratkan nilai-nilai ketundukan total kepada Allah dan kepercayaan penuh kepada pertolongannya, juga terdapat isyarat pendidikan keharusan bergantung hanya kepada dzat Yang Maha Memberikan Pertolongan, juga mengajarkan kemandirian spiritual dan tanggung jawab pribadi dalam ibadah.

Sedangkan pada ayat ke-6 memiliki makna “*Tunjukilah kami jalan yang lurus*”. Ayat ini mengisyaratkan gambaran pencarian terus-menerus akan kebenaran petunjuk Allah Swt., dan mengakui bahwa hanya Allah yang dapat memberikan petunjuk kepada jalan yang benar yang

dengannya dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Pada ayat yang terakhir, ayat ke 7 memiliki makna “*Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan mereka yang sesat*”. Ayat ini memberikan isyarat semangat kebangsaan, yaitu pentingnya mengikuti jejak orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah, yang dengannya dapat membangun komunitas yang baik dan bermoral. Juga terdapat tentang pentingnya menjaga sikap toleransi, mengajarkan untuk menghargai jalan orang-orang yang mendapat nikmat dari Allah dan menghindari jalan yang sesat atau dimurkai, yang mencerminkan sikap saling menghargai dan toleransi dalam beragama. Dan isyarat yang terakhir adalah menggambarkan pentingnya memilih jalan hidup yang harmonis dan penuh nikmat, yang juga berarti berteman dan masuk di dalam komunitas atau lingkungan yang baik.

Tabel 2
Pendidikan Karakter dalam Al-Fatihah sebagai Preventif terhadap Sikap Brutal Remaja Geng Motor

Karakter Buruk Remaja Geng Motor	Ayat Al-Qur'an Surat Al-Fatihah	Impelementasi Nilai Pendidikan Karakter
Pencarian Identitas dan Eksistensi	Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.	Mengajarkan bahwa pengakuan dan eksistensi sejati datang dari hubungan yang kuat dengan Allah dan pemahaman mendalam akan ajaran agama. Ayat-ayat yang menekankan pujian dan ketundukan kepada Allah dapat menggantikan kebutuhan pengakuan dari kelompok sebaya dengan keyakinan yang lebih mendalam.
Pengaruh Media dan Budaya Populer	Al-Fatihah Ayat 2 dan 4	Menanamkan nilai kejujuran, remaja akan lebih mampu mengidentifikasi dan menolak pengaruh negatif dari media yang sering kali tidak jujur dalam menggambarkan realitas. Ini bisa membantu mereka memahami konsekuensi nyata dari tindakan brutal.
Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung	Al-Fatihah Ayat 7	Mengajarkan untuk mengikuti jalan yang benar dan menghindari mereka yang sesat dapat menumbuhkan sikap toleran dan pengertian terhadap orang lain, mengurangi konflik dan kekerasan yang sering kali dipicu oleh ketidakmampuan memahami perbedaan.
Pencarian Identitas dan Eksistensi	Al-Fatihah Ayat 5	Ayat ini menekankan ketergantungan pada Allah dan bukan pada kelompok sebaya. Ini bisa membantu remaja

		mengembangkan kemandirian spiritual dan emosional, mengurangi ketergantungan pada geng motor untuk rasa identitas.
Kurangnya Pendidikan Karakter	Al-Fatihah Ayat 6	Mengajarkan pentingnya mencari petunjuk dan kebenaran dapat mendorong remaja untuk lebih mendalami pengetahuan yang bermanfaat dan etis, mengurangi ketertarikan pada aktivitas negatif yang tidak membawa manfaat jangka panjang
Solidaritas dan Loyalitas Kelompok	Al-Fatihah Ayat 7	Menunjukkan pentingnya mengikuti jalan orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah dapat mengalihkan rasa loyalitas dari geng motor ke rasa tanggung jawab terhadap komunitas dan bangsa yang lebih luas, menciptakan semangat kebangsaan yang positif.
Sikap Kekerasan dan Anarki	Al-Fatihah Ayat 3	Ayat yang menekankan sifat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang dapat menanamkan nilai kasih sayang dan cinta damai dalam diri remaja, mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan kekerasan dan tindakan anarkis.

KESIMPULAN

Studi ini mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah dan relevansinya dalam mengatasi perilaku brutal remaja geng motor. Surat Al-Fatihah, dengan tujuh ayatnya, memuat ajaran-ajaran mendasar yang mencakup nilai-nilai religiusitas, kejujuran, toleransi, kemandirian, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, serta cinta damai. Setiap nilai ini, bila diinternalisasi dengan baik, dapat membentuk fondasi karakter yang kuat dan positif pada remaja.

Perilaku brutal yang sering ditunjukkan oleh remaja geng motor adalah hasil dari berbagai faktor, termasuk pencarian identitas, lingkungan sosial yang tidak mendukung, pengaruh media dan budaya populer, kurangnya pendidikan karakter, dan rasa solidaritas yang salah arah dalam kelompok. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Surat Al-Fatihah dapat berfungsi sebagai langkah preventif yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, nilai religiusitas dapat membantu remaja menemukan identitas sejati melalui hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, sementara kejujuran dan kemandirian dapat mengurangi ketergantungan pada pengakuan dari kelompok sebaya. Lebih jauh, toleransi dan cinta damai yang diajarkan dalam Al-Fatihah dapat mengurangi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam konflik dan kekerasan, sedangkan semangat kebangsaan dapat mengarahkan loyalitas mereka ke arah yang lebih konstruktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Implementasi pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai ini di sekolah dan keluarga sangat penting untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, bermoral, dan damai.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surat Al-Fatihah tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga sangat aplikatif dalam membentuk perilaku sosial yang positif dan mengurangi kecenderungan brutal pada remaja geng motor. Pendekatan komprehensif yang melibatkan pendidikan, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari remaja, membantu mereka berkembang menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. *The Mysteries of Al-Fatihah*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. 2004.
- Anwar, M. *Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(4), 2019.
- Asad, M. *The Message of The Qur'an*. Gibraltar: Dar Al-Andalus. 1980.
- Azra, A. *Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 2020.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian
- Hanafi, I. *Dampak Pendidikan Karakter Berbasis Agama terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 2023.
- Kurniawan, D. *Strategi Efektif Pendidikan Karakter dalam Mengurangi Kekerasan Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(2), 2022.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 1991.
- Pendidikan Nasional*. 2010.
- Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Qutb, S. *In the Shade of the Qur'an*. Cairo: Islamic Book Publishers. 2000.
- Rahmawati, A. *Nilai-Nilai Moral dalam Surat Al-Fatihah*. Jurnal Studi Islam, 8(3), 2021.
- Setiawan, R. *Fenomena Kekerasan di Kalangan Remaja Geng Motor*. Jurnal Kriminologi Indonesia, 15(2), 2000.
- Suryadi, T. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Pendidikan Karakter*. Jurnal Metodologi Penelitian, 14(3), 2021.
- Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010.
- Yusran, M. *Pendidikan Karakter sebagai Solusi Masalah Sosial Remaja*. Jurnal Pendidikan Moral, 12(1), 2020.
- Yusuf, M. *Pesan-Pesan Moral dalam Surat Al-Fatihah*. Jurnal Studi Al-Qur'an, 6(1), . 2019.
- Zainuddin, A. *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Remaja Geng Motor*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(2), 2023.